

## Padjadjaran Journal of International Relations (PJIR)

e-ISSN: 2684-8082 Vol. 2 No.2, September 2020 (119-120) doi: 10.24198/padjir.v2i2.26123

## **EDITORIAL**

Pada Volume 2 Nomor 2, Padjir menyuguhkan beberapa artikel yang membahas tema-tema menarik, seperti: *human trafficking*, kerja sama, perang dagang, pengungsi, lingkungan hidup, dan penanggulangan konflik.

Pada artikel pertama, Yumni R. Ahlina, Teuku Rezasyah, dan Dina Yulianti membahas mengenai mekanisme penanganan stateless children oleh ASEAN. Mereka menemukan bahwa meski tidak memiliki law enforcement, **ASEAN** sebagai organisasi regional di Asia Tenggara telah memiliki kawasan mekanisme kerja sama dalam menyelesaikan kasus-kasus stateless children.

Pada artikel kedua, Bella Rachmanaila dan Akim membahas mengenai kerja sama perdagangan pelumas otomotif antara PT Pertamina Lubricants dengan Indonaldini Group Swiss-SA. Keduanya menemukan bahwa proses kerja sama perdagangannya dilangsungkan melalui tiga tahap, yakni: bargaining, agreement, dan enforcement. Produk ini menjadi pelumas otomotif dari Indonesia yang mampu menembus pasar Eropa.

Pada artikel ketiga, Istanul Badiri membahas mengenai Perang Dang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok dari aspek Ekonomi Politik selama 2018-2019. Badiri memandang bahwa motivasi Amerika Serikat tidak lepas dari kepentingan untuk menstabilkan neraca perdagangan dengan Tiongkok melalui perang tarif yang tidak lepas dari isu proteksi perdagangan.

Pada artikel keempat, Maria Elsa Karina membahas mengenai pengungsi Rohingya dari aspek perbandingan kebijakan antara Indonesia dan Malaysia dengan mempergunakan *two-level games*. Beliau memandang bahwa perbedaan yang terjadi dipicu oleh, salah satunya, tingkat sentimentil yang berbeda antara Malaysia dan Indonesia.

Pada artikel kelima, Fondy Sanjaya dan Puspitasari membahas mengenai pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung perspektif lingkungan. Keduanya menemukan bahwa proyek pembangunan kereta cepat ini memiliki permasalahan dari AMDAL dan tata sisi ruang memungkinkan mengarah pada tragedy of the commons. Berdasarkan pada teori, mereka juga memandang bahwa transportasi kereta cepat ini dimasukkan ke dalam private goods bukan *public goods*.

Pada Artikel keenam, Hanifa Zama Dinata dan Nuraeni membahas mengenai implementasi Sustainable Development Goals 2030 oleh ASEAN dalam Kerja sama Selatanselatan dan Triangular. Temuan mereka menunjukkan bahwa Kerja sama SelatanSelatan dan Triangular umumnya masih berada dalam tataran ideologis politik, yaitu nilai dan prinsip solidaritas antar negara Selatan, dan belum seluruhnya telah menjadi kerja sama teknis, sehingga perlu adanya pelaksanaan yang lebih konkret secara teknis oleh ASEAN.

Terakhir, Falhan Hakiki dan Deasy Silvya Sari membahas mengenai RAMSI (Regional Assistance Mission to Solomon Islands) dalam penanggulangan konflik di Kepulauan Solomon. Temuannya memperlihatkan bahwa RAMSI berperan dalam tiga bentuk, yakni: tanggung jawab untuk mencegah konflik, tanggung jawab untuk bereaksi saat konflik, dan tanggung jawab untuk pemulihan pasca konflik.